



## Minat Mahasiswa Terhadap Hiasan Dress dengan Menggunakan Tusuk Jelujur pada Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita

Niswatin Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Sulistiami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia  
E-mail: [niswatin\\_215700025@unipasby.ac.id](mailto:niswatin_215700025@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [sulistiami@unipasby.ac.id](mailto:sulistiami@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

#### Keywords:

Students' Interest, Dress Embellishment, Running Stitch.

### ABSTRACT

*Students' interest in dress embellishment using running stitch in the Women's Fashion Management course has increased in line with the development of fashion trends. Through the learning of this technique, students not only gain theoretical understanding but also practical skills in dress decoration. The running stitch technique remains relevant as it supports fashion trends that emphasize the combination of tradition, innovation, and creativity. This study employed a descriptive quantitative approach, involving 60 student respondents from Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data were collected through a questionnaire based on five indicators and analyzed using Simple Linear Regression with the assistance of SPSS for Windows version 24.0. The results indicate that the running stitch technique is still relevant and capable of producing aesthetically valuable dress embellishments. This simple technique can be effectively applied in the learning process and serves as a medium for students to develop creativity in creating varied designs. Moreover, students' interest was found to significantly influence the quality of their work. The higher the students' interest, the greater their engagement and responsibility in the learning process, which positively impacts the outcome of their running stitch dress embellishments.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 18, 2025

Accepted August 20, 2025

#### Kata Kunci:

Minat Mahasiswa, Hiasan Dress, Tusuk Jelujur.

### ABSTRAK

Minat mahasiswa terhadap hiasan dress dengan teknik tusuk jelujur dalam mata kuliah Manajemen Busana Wanita semakin meningkat seiring perkembangan trend fashion. Melalui pembelajaran teknik ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga keterampilan praktik dalam menghias dress. Teknik tusuk jelujur menjadi relevan karena mendukung tren fashion yang menggabungkan tradisi, inovasi, dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 60 mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi lima indikator. Data hasil penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows versi 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tusuk jelujur masih relevan dan mampu menghasilkan hiasan dress yang bernilai estetika tinggi. Teknik yang sederhana ini dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, serta menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan variasi desain. Selain itu, minat mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil karya. Semakin tinggi minat yang dimiliki, semakin besar pula



keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam proses belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil jadi tusuk jelujur yang mereka buat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Niswatin Aulia Rahmah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [niswatin\\_215700025@unipasby.ac.id](mailto:niswatin_215700025@unipasby.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Perkembangan zaman membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pada industri fashion yang saat ini banyak perubahan. Saat ini perkembangan fashion di Indonesia sangat pesat dengan keahlian dalam bidang kreativitas dan inovasi para desainer muda yang mampu memadukan unsur tradisional dengan sentuhan modern (Churin in, 2023).

Kemajuan teknologi, akses informasi yang semakin mudah, dan ke tingkat kesadaran Masyarakat akan pentingnya sebuah penampilan yang membuat dunia fashion kini menjadi semakin dinamis dan kompetitif. Busana ada pada zaman dahulu untuk menutup tubuh bagian tertentu untuk melindungi dari alam, cuaca, iklim maupun binatang. Pada zaman ini sangat variatif mulai dari bentuk desain, jenis kain, dan hiasan yang ada pada busana. busana dress merupakan busana yang memiliki banyak desain menarik. Dress digunakan di waktu acara atau pesta. (Nuratul Ikramah,2022).

Dunia busana, aksesoris memainkan peran penting dalam mempercantik penampilan dan meningkatkan nilai estetika sebuah busana. Salah satu jenis aksesoris yang tren adalah hiasan dress. Hiasan dress dapat berupa payet, manik-manik, renda, atau bahan lainnya yang dijahit atau ditempelkan pada busana untuk mempercantik tampilannya.

Menyulam dapat diartikan sebagai hiasan kain yang menggunakan berbagai macam bahan dasarnya yaitu sulam menggunakan benang atau menggunakan pita. Menyulam merupakan sebuah kegiatan untuk menghias sebuah busana atau kain yang umumnya menggunakan sebuah jarum dan benang. Sulaman benang adalah sebuah teknik tusukan sehingga dapat membentuknya sebuah pola yang di inginkan. (Farda, 2022).

Salah satu teknik hiasan busana yang menarik untuk di eksplorasi adalah dengan menggunakan teknik sulam. Sulam merupakan seni menghias kain menggunakan benang atau juga pita yang diaplikasikan dengan jarum jahit khusus dan benang khusus. Teknik ini tidak hanya membutuhkan keterampilan tangan, tetapi juga memerlukan kreativitas tinggi untuk menghasilkan karya yang indah dan bernilai seni. Salah satu bentuk sulaman yang sederhana namun memiliki potensi besar adalah tusuk jelujur.

Mempelajari teknik tusuk jelujur, dapat memahami lebih dalam mengenai pembuatan hiasan pada dress. Hal ini bertujuan pada mata kuliah manajemen busana wanita yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajarkan praktik. Maka dalam program mata kuliah manajemen busana wanita, terhadap hiasan dress dengan menggunakan teknik tusuk jelujur semakin meningkat pada tren fashion yang cenderung mengedepankan kombinasi, tradisi, dan inovasi.

Tusuk jelujur dikenal juga sebagai teknik dasar yang biasanya digunakan untuk menjahit atau menandai pola. Namun, dikreasikan dengan sentuhan artistik tusuk jelujur ini dapat menjadi sebuah hiasan busana yang unik dan elegan. Dari warna benang yang dipilih,



pola desain hiasan, kerapian, yang dapat menciptakan desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga estetika yang sangat tinggi. Dan sayangnya hiasan teknik tusukan jelujur ini jarang sekali digunakan sebagai hiasan utama.



**Gambar 1.** Hasil Jadi Dress dengan Hiasan Tusuk Jelujur

Pada penjelasan yang berada di atas, penelitian ini menentukan secara pasti memiliki rumusan dua: Bagaimana hasil jadi pembuatan hiasan dress menggunakan teknik jelujur, Bagaimana Minat mahasiswa PGRI Adi Buana Surabaya konsentrasi tata busana terhadap hiasan dress menggunakan teknik jelujur. Di sisi lain tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kelebihan, kekurangan dan estetika dari hasil jadi pada hiasan dress yang menggunakan tusuk jelujur, Mendeskripsikan minat mahasiswa PGRI Adi Buana Surabaya konsentrasi tata busana terhadap sebuah pengaplikasian atau penggunaan tusuk jelujur dalam hiasan dress.

## Metode

Menurut Ayahroni (2019), penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan pemecahan atas suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak selalu memberikan solusi secara langsung namun menjadi langkah penting dalam upaya mencari penyelesaian masalah. Umumnya, penelitian dilakukan dengan pendekatan tertentu agar hasil yang paling umum digunakan dan banyak diterapkan, yaitu pendekatan kuantitatif. Sementara itu, menurut Siswono (2019), metode penelitian ini dapat diartikan sebagai strategi menyeluruh yang bersifat teknis mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Desain Metode Penelitian ini akan menggunakan pendekatan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sebagai presentase, karena penelitian ini hanya mengetahui seberapa minat para mahasiswa tata-busana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut penelitian ini disusun dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain ini mencakup dua variabel, yaitu minat mahasiswa (X) dan hasil jadi hiasan tusuk jelujur pada dress (Y).

Populasi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang berasal dari program studi Pendidikan vokasi keluarga tata busana Universitas PGRI Adibuana Surabaya. Menurut Supradi (2016), populasi merupakan sekumpulan individu atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu, serta memiliki karakteristik khusus yang menjadi dasar dalam memulai suatu penelitian atau pengamatan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh total 52 responden yang menjadi sampel penelitian.



Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil jadi hiasan tusuk jelujur pada dress (Y). Hubungan antara kedua variabel ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa memengaruhi minat hasil hiasan tusuk jelujur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat minat, tetapi juga melihat dampaknya terhadap keterampilan dan kualitas karya mahasiswa dalam konteks pembelajaran mata kuliah Manajemen Busana Wanita.

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk angket yang mengacu pada indikator hasil jadi hiasan tusuk jelujur pada dress. Setiap indikator seperti bentuk, warna, kerapian, dan detail. Penilaian responden dilakukan dengan memilih salah satu dari lima kategori, mulai dari Sangat minat (skor 5) hingga Sangat tidak minat (skor 1). Aspek-aspek ini digunakan untuk menilai minat hiasan tusuk jelujur pada dress.

Untuk memperoleh data yang akurat, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penyebaran angket. Dokumentasi berupa foto dan catatan digunakan untuk merekam proses pembuatan serta hasil akhir praktik, sehingga dapat menjadi bukti visual sekaligus referensi evaluasi. Sementara itu, angket disebarakan kepada responden untuk menilai kualitas akhir produk berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari kedua teknik ini kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara minat mahasiswa dengan kualitas hasil hiasan tusuk jelujur pada dress. Dengan kombinasi kedua teknik ini, diharapkan data yang terkumpul lebih komprehensif, valid, dan dapat mendukung kesimpulan penelitian secara akurat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan uji prasyarat, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji prasyarat untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Sementara itu, pengujian prasyarat dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik yang diperlukan sebelum dilakukan analisis yang lebih lanjut, dengan menggunakan uji validitas uji ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS dengan deviasi atau simpangan, dan uji reliabilitas Pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Ini merupakan metode untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi internal dari sebuah instrumen penelitian, seperti kuesioner. Pengujian normalitas merupakan salah satu prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Seluruh proses pengolahan data dalam uji normalitas menggunakan bantuan SPSS *for windows 24.0*. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Adajuga pengujiannya memakai uji t yang merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Selain itu uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi linier berganda ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*p-value*) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F menurut Gujarati & Porter (2012) adalah sebagai berikut. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti model regresi secara simultan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*p-value*) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$



ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan. Seluruh proses pengolahan data untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 24.0.

## Hasil Penelitian

Uji validitas Instrumen pengukuran variabel Minat Mahasiswa (X) dinyatakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 24.0 menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment pada 60 responden. Dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $N = 60$ , diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,254. Hasil uji validitas variabel ini secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas variable X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0.866	0.254	Valid
Item_2	0.836	0.254	Valid
Item_3	0.843	0.254	Valid
Item_4	0.908	0.254	Valid
Item_5	0.868	0.254	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung berkisar 0,836–0,908, seluruhnya lebih besar dari  $r$  tabel 0,254. Artinya, seluruh item pada instrumen variabel Minat Mahasiswa (X) valid karena memiliki korelasi signifikan dengan total skor, sehingga mampu mengukur aspek yang dimaksud secara konsisten dan akurat.

Variabel Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y) terdiri dari lima butir pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan SPSS for Windows versi 24.0 dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Dengan jumlah responden 60 orang, nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,254. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai korelasi masing-masing item disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji validitas variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,854	0.254	Valid
Item_2	0,854	0.254	Valid
Item_3	0,858	0.254	Valid
Item_4	0,795	0.254	Valid
Item_5	0,844	0.254	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,254) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item\_3 (0,858) dan terendah pada item\_4 (0,795). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y) valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Penelitian ini menguji reliabilitas variabel Minat Mahasiswa (X) yang terdiri dari lima item menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilainya  $>$  0,60. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	0,770	0,897	Reliabel
Item_2	0,747	0,900	Reliabel
Item_3	0,764	0,897	Reliabel
Item_4	0,840	0,881	Reliabel
Item_5	0,799	0,891	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh item memiliki Corrected Item-Total Correlation > 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted tetap tinggi, sehingga tidak ada item yang perlu dihapus. Dengan demikian, instrumen variabel Minat Mahasiswa (X) dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam penelitian.

Instrumen variabel Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y) terdiri dari lima butir pernyataan yang diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS for Windows versi 24.0. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	0,770	0,897	Reliabel
Item_2	0,747	0,900	Reliabel
Item_3	0,764	0,897	Reliabel
Item_4	0,840	0,881	Reliabel
Item_5	0,799	0,891	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item memiliki Corrected Item-Total Correlation > 0,60 dan Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0,88, sehingga tidak ada item yang perlu dihapus. Dengan demikian, instrumen variabel Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual tak terstandarisasi untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Residual diperoleh dari selisih nilai aktual dan prediksi hubungan variabel X dan Y. Ringkasan hasil disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Komponen	Nilai	Keterangan
N	60	Data Berdistribusi Normal
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,254	
Sig. (2-tailed)	0,588	

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0,588 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada analisis regresi terpenuhi dan data layak dianalisis lebih lanjut.



Uji t dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS versi 24.0 pada 60 responden dilakukan untuk menguji hipotesis pertama ( $H_1$ ), yaitu pengaruh Minat Mahasiswa (X) terhadap Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y). Hasilnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.
(Konstanta)	5.222	3.468	0.001
Minat Mahasiswa (X)	0.776	11.473	0.000

Berdasarkan Tabel 4.6, Minat Mahasiswa (X) memiliki t hitung 11,473 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Minat Mahasiswa dan Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y). Koefisien regresi 0,776 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan minat mahasiswa meningkatkan hasil jadi sebesar 0,776 satuan.

Uji F dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS versi 24.0 pada 60 responden dilakukan untuk menguji hipotesis kedua ( $H_1$ ), yaitu pengaruh simultan Minat Mahasiswa (X) terhadap Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress (Y). Ringkasan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	236.136	1	236.136	131.631	0.000
Residual	104.047	58	1.794		
Total	340.183	59			

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung 131,631 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, secara simultan Minat Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Hasil Jadi Tusuk Jelujur pada Dress, dan model regresi layak digunakan untuk prediksi.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat mahasiswa terhadap hasil jadi hiasan tusuk jelujur pada dress. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dibuktikan secara empiris bahwa tingkat minat mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kualitas keterampilan mereka dalam menghasilkan hiasan tusuk jelujur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di bidang tata busana, khususnya dalam memanfaatkan teknik tusuk jelujur sebagai hiasan yang memiliki nilai estetika dan kreatifitas tinggi.

Pembuatan dress dimulai dari pembuatan pola sesuai desain, pemotongan bahan menjadi bagian utama (badan, lengan, rok, depun), lalu penjahitan kupnat dan penyatuan bagian depan-belakang. Leher dirapikan dengan penambahan facing, jahit tindas, dan pressing. Lengan dipasang, rok dikerut lalu disatukan dengan bagian atas. Setelah konstruksi selesai, hiasan tusuk jelujur diterapkan secara manual sebagai aksesoris dekoratif, memberikan sentuhan sederhana namun elegan yang memadukan keterampilan teknis dan nilai estetika.

Dalam desain busana modern, tusuk jelujur kini dimanfaatkan sebagai hiasan permanen yang memberi aksesoris khas, berkembang dari fungsi struktural menjadi estetika, dan menjadi bagian penting dalam memperkuat karakter desain.



Alicia Christy et al. (2023) menjelaskan bahwa hiasan busana merupakan kerajinan yang terus berkembang mengikuti tren dan inovasi fesyen. Teknik jelujur, yang awalnya berfungsi sebagai konstruksi jahitan, kini dimanfaatkan untuk menciptakan motif dekoratif seperti lipit halus, aksan garis, atau pola visual unik pada dress. Pemanfaatan ini tidak hanya menghasilkan jahitan rapi, tetapi juga menghadirkan nilai seni melalui tekstur dan aksan visual yang khas.

Sejalan dengan itu, Khansanah (2020) menegaskan pentingnya memahami teknik hias dasar seperti jelujur untuk meningkatkan estetika dan fungsionalitas busana. Sebagai hiasan, tusuk jelujur tidak hanya berperan dekoratif, tetapi juga membantu membentuk kontur, menegaskan detail desain, dan memberi nilai tambah pada karya busana.

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hiasan dress dengan teknik jelujur memiliki kualitas visual dan estetika yang memuaskan. Dress tampil lebih menarik tanpa memerlukan hiasan tambahan seperti payet atau bordir, sekaligus menawarkan efisiensi waktu dan biaya, terutama bagi industri kecil menengah atau pembelajaran keterampilan menjahit.

Dengan demikian, rumusan masalah pertama, bagaimana hasil jadi hiasan dress dengan teknik jelujur, terjawab bahwa teknik ini relevan, aplikatif, dan mampu menghasilkan busana bernilai estetika tinggi ketika diaplikasikan secara presisi dan penuh ketelitian.

Minat mahasiswa terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas keterampilan menjahit, khususnya pada teknik tusuk jelujur. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan antusiasme tinggi dalam pembelajaran cenderung menghasilkan karya yang lebih rapi, terarah, dan sesuai standar. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa minat mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil jadi, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara minat dan hasil keterampilan menjahit bukanlah kebetulan, melainkan berasal dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran minat dalam pembelajaran praktik, khususnya pada mata kuliah yang menuntut keterampilan teknis seperti *Manajemen Busana Wanita*. Mahasiswa dengan minat tinggi biasanya menunjukkan dedikasi, ketelitian, dan ketekunan lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan memelihara minat mahasiswa menjadi kunci peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menyoroti keterkaitan antara aspek afektif (minat) dan keterampilan (hasil praktik jahit) pada pembelajaran vokasional bidang Tata Busana. Fokusnya adalah pada penerapan teknik tusuk jelujur sebagai hiasan dress, yang mengintegrasikan unsur estetika dengan keterampilan teknis, sehingga menghasilkan karya busana yang bernilai seni sekaligus berkualitas tinggi.

Alicia Christy et al. (2023) menyatakan bahwa hiasan busana merupakan bentuk seni kerajinan yang terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam estetika busana. Mahasiswa tata busana perlu memiliki kepekaan estetika dan keterampilan teknis agar mampu memadukan fungsi dan seni dalam karya mereka. Oleh karena itu, minat terhadap hiasan dress menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah *Manajemen Busana Wanita*.

Laras Eka et al. (2021) menyebut tusuk jelujur sebagai teknik dasar menjahit yang memiliki fungsi ganda sebagai jahitan penyatu dan jahitan bantu. Dalam konteks desain hiasan, teknik ini dapat dieksplorasi secara kreatif sebagai elemen dekoratif. Maka dari itu, pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan tusuk jelujur sangat penting untuk menghasilkan busana yang estetis dan berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu juga relevan dengan topik ini. Ernawati (2008) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis melalui modul sulaman, namun



belum menyoroti minat mahasiswa atau hasil karya berbasis teknik tertentu. Mega Citra Tiarasiwi (2015) dan Vivi Yulia Agustina (2023) fokus pada teknik manipulasi kain seperti *tucking*, namun belum mengulas aspek afektif seperti minat peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan vokasional.

Khansanah (2020) membahas prinsip dan teknik menghias busana dari sudut pandang teoretis, namun belum menyentuh praktik langsung mahasiswa. Sementara itu, Suhla (2022) mengaitkan desain busana dengan isu sosial seperti *body positivity*, menunjukkan bahwa busana bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga media ekspresi nilai budaya dan identitas sosial.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis secara kuantitatif serta ditinjau melalui perspektif teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil jadi pembuatan hiasan dress menggunakan teknik tusuk jelujur menunjukkan bahwa teknik ini masih relevan dan mampu menghasilkan karya yang bernilai estetika tinggi. Teknik yang sederhana ini dapat diaplikasikan secara efektif dalam proses pembelajaran, serta mendukung kreativitas mahasiswa dalam menciptakan variasi hiasan pada dress.
2. Minat mahasiswa terhadap hiasan dress menggunakan teknik tusuk jelujur memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil karya yang dihasilkan. Semakin tinggi minat mahasiswa, semakin besar pula keterlibatan emosional dan motivasi internal mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan praktik menjahit. Minat tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih tekun, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak positif terhadap hasil jadi tusuk jelujur pada dress yang mereka buat.

Penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat bagi beberapa pihak. Bagi peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang teknik tusuk jelujur dan dapat peluang untuk berkolaborasi. Bagi mahasiswa dapat memiliki skill untuk meningkatkan keterampilannya dan mendorong kreativitas untuk membuat hiasan dress menggunakan tusuk jelujur. Bagi universitas PGRI Adi Buana Surabaya memperkuat jaringan dan kerjasama dengan industry fashion dan kerajinan tangan, bagi Masyarakat meningkatkan ekonomi kreatifitas di bidang fashion dan kerajinan tangan.

## Daftar Pustaka

- Agustina, V. Y. (2023). Eksplorasi Teknik Tucking pada Desain Busana Modern. *Jurnal Mode dan Inovasi*, 8(1), 21–29.
- Boesra, AJ. (2014). *Teknik Dasar Menyulam untuk Pemula* (dikutip dalam Hasil penelitian e-Jurnal UNG, 2025).
- Alicia C. A., Zvereva, G. E., Khayati, E. Z., Suprihatin, S. E. Y., Sabatari, W., & Warno, K. (2023). Eksplorasi Teknik Sulaman Kombinasi dan Manipulating Fabric sebagai Hiasan Busana Custom Made. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 15–25.
- Ayahroni. (2019). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Media Ilmu Press.
- Ernawati, I., & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.



- Garina. (2023). *Penerapan Sulam Pita dan Anyaman sebagai Hiasan pada Busana*. Garina, 15(1), 44–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hasanah, H. M., & Hidayati, L. (2020). Penerapan Hiasan Bias Piping pada Busana Pesta Malam dengan Tema Lawang Sewu. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(1), 91–98.
- Ikramah, N., & Puspitasari, F. (2022). Revitalisasi Penggunaan Kain Motif Toraja sebagai Party Dress Feminin Romantic Style. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.35886/damoda.v3i2.222>
- Khansanah. (2020). Prinsip dan Teknik Menghias Busana. *Jurnal Desain Mode dan Busana*, 5(2), 45–52.
- Laras, E. Y., & Marniati. (2021). Video Tutorial Berbasis YouTube sebagai Media Belajar Pembuatan Hiasan Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 15–25.
- Siswono, T. Y. E. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Suhla. (2022). Desain Busana dan Body Positivity: Eksplorasi Nilai Ekspresi dalam Fesyen. *Jurnal Desain dan Budaya*, 7(2), 55–66.
- Supradi. (2016). *Statistik pendidikan: Teori dan penerapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tiarasiwi, M. C. (2015). Eksplorasi Teknik Tucking dalam Manipulasi Kain untuk Desain Busana. *Jurnal Kreativitas Desain Mode*, 4(1), 33–41.